

Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara

by Sukerta I Made

Submission date: 06-Aug-2021 05:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 1628180223

File name: 9. Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Subak Sembung.pdf (182.12K)

Word count: 2195

Character count: 13027

PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI SUBAK SEMBUNG KELURAHAN PEGUYANGAN KECAMATAN DENPASAR UTARA

Florianus Galgani¹⁾, I Ketut Arnawa²⁾ dan I Made Sukerta³⁾

¹²³⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati
Denpasar,
Corresponding Outhor : Florygalgani@gmail.com

ABSTRACT

Subak Sembung is an area located in the green area of Peguyangan urban village of Denpasar. One of the agricultural sub-sectors is rice crops because rice includes staple food which is very dominant to survive, so that rice farming is still the mainstay of farmers to fulfill their household needs and community needs. The purpose of this research is to know (1) paddy farming income in Subak Sembung Kelurahan Peguyangan District of North Denpasar (2) level of efficiency value of paddy field farming in Subak Sembung Kelurahan Peguyangan District of North Denpasar. This research was conducted in Peguyangan Village, North Denpasar District of Denpasar Regency with "Purposive Sampling" method. Respondents were taken by simple random sampling of 50 farmers who worked on rice field farming. The results of this study showed that the average income earned by farmers amounted to Rp 21,110,328 and R / C value of 4.59. This means that every single rupiah spent will receive a revenue of Rp 4.59 at the end of production. So it is very important role in the income of farmers Subak Sembung Kelurahan Peguyangan. Based on the results of research in rice farming is expected to continue to be developed so that increased rice efficiency.

Keywords: revenue, rice field, subak sembung

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah serta masyarakat yang didominasi oleh petani yang bergantung hidup pada sektor pertanian. Pertanian muncul pada manusia mulai mengendalikan pertumbuhan tanaman dan hewan serta mengaturnya sedemikian rupa sehingga menguntungkan. Pembangunan pertanian adalah suatu proses untuk meningkatkan hasil produksi usahatani (Hanafi, 2010). Bali merupakan daerah tujuan wisata yang sudah terkenal di mancanegara. Selain sektor pariwisata, Bali juga memiliki potensi pada sektor pertaniannya. Berdasarkan BPS Provinsi Bali (2015) produksi padi pada tahun 2015 sebesar 853.710 ton GKG. Produksi padi mengalami penurunan

sebesar 4.234 ton GKG (0,49%) dibandingkan tahun 2014. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam menjalankan usahatani, salah satunya adalah luas lahan yang dimanfaatkan untuk bertani padi. Semakin rendahnya luas panen padi menyebabkan produksi padi mengalami penurunan. Tindakan alih fungsi lahan pertanian terutama di daerah perkotaan dalam hal ini sering dikaitkan dengan penurunan luas panen, sehingga luas panen dan produksi padi di perkotaan khususnya di Kota Denpasar adalah yang paling rendah.

Salah satu subak di daerah perkotaan yang masih berproduksi adalah Subak Sembung yang terletak di Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara. Subak Sembung adalah subak yang berada di kawasan hijau

Kota Denpasar, Areal persawahan seluas 115 hektar ini secara administratif termasuk Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara. Ada sekitar 100 petani mengelola lahan sawah yang hampir setiap tahun berproduksi. Sejak Agustus 2014, petani yang tergabung dalam empat kelompok pengelola irigasi (subak) mengagagas ekowisata di desanya. Secara fisik, kawasan persawahan tersebut kini lebih tertata. Pematang sawah kini dilengkapi dengan jalan beton selebar 2 meter sepanjang sekitar 1 km. Saluran air di sebelah jalan beton mengalirkan air dengan lancar, membelah dan mengairi sawah. sehingga subak ini menjaga kelestarian lingkungan dengan membuat aturan bahwa bila ada yang menjual tanah sawah, harus tetap fungsinya sebagai sawah. Hal itu tentunya menguntungkan petani di subak tersebut, karena dengan terjaganya kelestarian subak dapat memperlancar kegiatan usahatani yang dijalankan oleh petani di Subak Sembung, sehingga petani bisa lebih fokus untuk bertani dan mampu meningkatkan pendapatan usahatani khususnya padi sawah.

1.2 Tujuan penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah Untuk (1) mengetahui seberapa besar Pendapatan Petani padi sawah yang di hasilkan di subak sembung, Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara (2) Untuk mengetahui tingkat nilai efisiensi usahatani Padi Sawah Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara.

2 METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara dan dilaksanakan pada 20 November sampai 20 Januari 2018.

2.2 Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara Purposive sampling (tunjuk langsung) dengan pengambilan data secara random sampling (acak), Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu anggota petani Subak Sembung yang berjumlah 100 petani. Sampel yang terpilih adalah 50 responden yang mengusahakan usahatani padi.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara (1) Observasi, (2) Penelitian lapangan (field work research), (3) Penelitian kepustakaan (library research) dan (4) Dokumentasi dapat diperoleh dalam bentuk program kerja kecamatan dan dokumen lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif dan Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan di deskriptif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

2.5 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Total Biaya

Sudarsono (2008), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap/Total Fixed Cost (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel/Total Variable Cost (Rp)

2. Penerimaan

Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh

dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

P = Harga Produk/Price (Rp)

Q = Jumlah Produk/Quantity (kg)

3. Pendapatan

Mubyarto (2003), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan/Income (Rp)

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Biaya Variabel

Total biaya Variabel merupakan biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk usahatani padi. Tabel 14 di atas di ketahui bahwa, Rata-rata variabel usahatani padi untuk per luas lahan garapan membutuhkan biaya sebesar Rp 2.445,144 dengan biaya rata-rata Rp 3.820,537/ha.

3

3.2 Biaya Tetap

Total biaya tetap merupakan jumlah biaya sewah lahan, penyusutan peralatan pertanian, biaya sewa traktor dan biaya lain-lain (upacara) pada usahatani. Berdasarkan Tabel 17 dapat di lihat separuh lebih biaya dikeluarkan untuk sewa lahan, sewa traktor, kemudian biaya lain-lain, dan penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja dihitung hanya yang dikeluarkan riil petani yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga.

3.3 Total Biaya Produksi

Total biaya produksi komoditi usahatani Padi merupakan biaya total

4. Efisiensi Usaha Tani Padi

Efisiensi adalah Perbandingan antara penerimaan dan biaya di mana penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya. Menurut Harnanto (2003), untuk mengetahui R/C ratio yang diperoleh petani padi sawah desa Teguyangan Kecamatan Denpasar Utara adalah.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C ratio = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

yang di keluarkan untuk usahatani Padi yaitu penjumlahan dari total sarana produksi, tenaga kerja, sewa lahan, penyusutan peralatan pertanian, biaya lain-lain (upacara) dan sewa traktor. Rata-rata biaya produksi usahatani Padi per luas lahan per satu kali musim tanam sebesar Rp 5.879,672 dengan rata-rata Rp 9.186,987/ha.

3.4 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi

Penerimaan u⁴ahatani padi dengan system jajar legowo diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi padi per musim tanam per hektar dengan rata-rata harga gabah kering (kg) yang berlaku pada saat itu. Sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang di digunakan selama berlangsung proses produksi usahatani padi per musim tanam.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh rata-rata harga gabah di tingkat petani dengan varietas ciherang Rp 5.000/kg sehingga produktivitas usahatani padi dapat di hitung dengan membagi total penerimaan dengan harga gabah per

kilogram di tingkat petani, hasil perhitungan di peroleh 5.398 kg/luas garapan atau (5,39 ton).

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat rata-rata Penerimaan usahatani padi di Subak Sembung adalah sebesar Rp 26,990,000 Per musim tanam. Usahatani di peroleh dari produksi usahatani padi di kalikan dengan harga gabah per kilogram di tingkat petani. Rata-rata penerimaan per hektar usahatani padi Rp 42.171,875.

Pendapatan usahatani padi di peroleh dari total penerimaan dikurangi biaya total usahatani selama berlangsungnya proses produksi dari komoditi padi. Rata-rata pendapatan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 20.

Pada Tabel 20 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pendapatan per musim tanam usahatani padi sebesar Rp 21.110,328 Pendapatan tersebut merupakan hasil dari penerimaan di kurangi dengan biaya (pengeluaran). Bila dalam satu musim tanam adalah 4 bulan, berarti dalam 1 bulan keuntungannya sebesar Rp 5.277,581.

3.5 Efisiensi Usahatani Padi

Efisiensi pendapatan usahatani dicirikan dengan (R/C) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di temukan rata-rata luas lahan 0,64/ha. Jadi, dengan total penerimaan usahatani padi sebesar Rp 26,990,000 dan total biaya produksinya sebesar Rp 5,879,672 maka tingkat efisiensi pendapatan usahatani padi di Subak Sembung adalah 4,59. Berdasarkan Tabel 21 perhitungan R/C tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa usahatani padi mempunyai R/C lebih besar dari

1, ini menunjukkan bahwa usahatani padi sangat efisien atau menguntungkan dan layak di kembangkan lebih lanjut.

3.6 Kendala Usahatani Padi di Subak Sembung

Dalam melakukan Usahatani Padi petani responden menghadapi banyak kendala-kendala dan masalah. Dengan jumlah petani responden 50 orang Rata-rata 60% reponden menyatakan kendala teknis yaitu kurangnya tenaga kerja pertanian, kurangnya traktor untuk pengolahan lahan, banyaknya sampah plastik yang berada di aliran irigasi dan subak. Kendala dalam aspek sosial 40% petani reponden masih minim akan pengetahuan untuk memanfaatkan pupuk yang rama lingkungan dan mengeluh akan harga gabah yang sering di permainkan oleh tengkulak.

4.PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di Subak Sembung, Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani padi per musim tanam dengan rata-rata luas lahan 0,64/ha sebesar Rp 21.110,328
2. Nilai R/C Usahatani Padi dengan sistem Jajar Legowo sebesar 4,59. Hal ini berarti setiap satu rupiah yang di keluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 4,59 pada akhir produksi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran- saran yang dapat di sampaikan sebagai berikut.

1. Usahatani di Subak Sembung harus terus di kembangkan karena Subak Sembung merupakan salah satu objek wisata yang berada di kawasan hijau di pusat kota Denpasar.
2. Peningkatan produktivitas tanaman padi dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Dinas Pertanian setempat tentang kesesuaian musim tanam, penerapan teknologi dan dosis anjuran pemupukan agar tercapai produktivitas yang maksimal.

REFERENSI

- Agustiani N, Guswara A. 2013. Sistem Tanam Legowo. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian: Jakarta.
- Akhmad, SP 2017. Beras Sebagai Bahan Kebutuhan Pokok. <http://www.akhmadshare.com/2017/01/beras-sebagai-bahan-kebutuhan-pokok.html> (on line) diakses pada tanggal 5 Agustus 2017.
- Adrianti yanti, 2014. Tugas Manajemen Agribisnis Tentang Beras <http://adriantiyanti.blogspot.co.id/2014/11/tugas-manajemen-agribisnis-tentang-beras.html> (on line) diakses pada tanggal 5 Agustus 2017.
- Assauri. 2006. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: FE UI.
- Amin Widjaja Tunggal 2014. Akutansi Manajemen. Edisi 8. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Amirullah, Andi. 2014. Budidaya Padi. <http://amiere.multiply.com>. (on line), diakses tanggal 5 Agustus 2017.
- BPS Provinsi Bali. 2015. Luas Panen dan Produksi Kabupaten/Kota di Bali. http://bali.bps.go.id/tabel_detail.php?ed=607002&od=7&id7 (on line), Diakses pada tanggal 5 Agustus 2017
- Damanik J. dan Helmut F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Andi Offset, Yogyakarta.
- Fandeli, C. dan Mukhlison. 2016. Pengusahaan Pariwisata. Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta.
- Griffin R. 2013. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafie, Rita.2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit UPP-STIM YKPN. Yogyakarta
- Kotler, Philip. 2015. Konsep dan Sistem Pemasaran. Penerbit 1.PT Raja Grafindo, Jakarta
- Mubyarto. 2013. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 2013. Ekonomi Sumber Daya Manusia- Dalam Perspektif Pembangunan. Penerbit PT.Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Pangandaheng, Yanti. 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rahim, A. Hastuti, D. 2013. Ekonomika Pertanian. Jakarta : PT. Penebar Swadaya.

- ⁵ Rahman, A. 2010. Strategi Dahsyat Marketing Mix For Small Business. Trans Media Pustaka. Jakarta.
- Suparyono dan Agus Setyono. 2013. Padi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugeng, H., 2013. Bercocok Tanam Padi. Aneka Ilmu. Semarang
- ⁵ Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani Jakarta: Penebar Swadaya.
- ³ Sadono, Sukirno. 2009. Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan). CV. Alfabeta: Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Nugraha. 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin.pdf (on line) . Diakses pada tanggal 5 Agustus 2017
- Sukirno, Sadono. 2000. Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru, Edisi 1. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Siregar. 2014. Budidaya Tanaman Padi di Idonesia. Suatra Hudaya. Jakarta

Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	6%
2	www.mongabay.co.id Internet Source	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On